

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Transportasi merupakan aspek kebutuhan turunan dari manusia. Dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya manusia selalu melakukan kegiatan dari suatu tempat ke tempat lain. Kegiatan mengangkut atau memindahkan sesuatu dari suatu tempat ketempat lain juga dapat diartikan sebagai definisi dari transportasi (Nurdiani et al., 2019)

Manajemen Rekayasa Lalu Lintas adalah serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemasangan pengaturan, dan pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas (Pm no 96 tahun 2015, Pasal 1 Ayat 1) Sejalan dengan berkembangnya perdagangan dan jasa transportasi di Kota Banjarmasin, Pasar Antasari menjadi salah satu pusat perdagangan dan pusat kegiatan dimana menjadi tempat yang sering didatangi oleh masyarakat selain itu terdapat Terminal tipe C yang melayani masyarakat di kawasan ini. Pasar Sentra Antasari, Mall Ramayana dan Terminal Tipe C ini terletak di pusat kota yaitu pada kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin serta dilayani oleh satu ruas jalan Pangeran Antasari yang berstatus jalan Nasional berfungsi sebagai Jalan Arteri, yang digunakan untuk akses utama keluar pasar dan terminal, jalan ini juga digunakan sebagai salah satu akses jalan utama menuju pusat kota maupun kordon luar wilayah studi.

Penggunaan lahan di wilayah Pasar Antasari didominasi pertokoan melebar dengan lahan 45.000 m<sup>2</sup> dengan 3 lantai berisi 5.145 unit dari kios sehingga menyediakan tempat bagi kalangan pedagang dan masyarakat di Kota Banjarmasin, sedangkan untuk Terminal Tipe C kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar 210m<sup>2</sup> yang melayani 5 trayek angkot.

Berdasarkan kondisi eksisting luasan terminal 210 m<sup>2</sup> dengan 1 jalan utama yang digunakan untuk masuk angkutan kota dan trans Banjarmasin sekaligus pintu terminal masuk digunakan untuk kendaraan bongkar muat untuk keluar pasar, sehingga menimbulkan angkutan kota yang lebih memilih menurunkan dan menaikkan penumpang pada ruas Jalan antasari ini Kondisi ini menyebabkan permasalahan yang timbul antara pengguna jalan, penumpang angkutan kota, kendaraan yang parkir dan trans Banjarmasin serta pejalan kaki yang melewati ruas jalan antasari ini. Becak dan Ojek yang menempati trotoar untuk menunggu penumpang sehingga menimbulkan kurangnya perhatian terhadap keselamatan pejalan kaki dan pengendara.

Pasar Antasari yang digunakan sebagai pusat untuk distributor perbelanjaan yang dikelilingi dengan Ruas Jalan Pangeran Antasari 1, Pangeran Antasari 2, Kolonel Sugiono 1, Kolonel Sugiono 2, Jalan Antasari GG 2 yang kinerja ruasnya buruk dengan Jalan Pangeran Antasari 2A memiliki derajat kejenuhan 0,78 dengan kecepatan 34,06km/jam pada saat jam sibuk, Jalan Pangeran Antasari 2B memiliki derajat kejenuhan 0,63 dengan kecepatan 32,06km/jam. Pada Kaki Simpang Pangeran Antasari 2 memiliki Derajat Kejenuhan 0,83 dengan Panjang Antrian 46,5m dan Memiliki Tundaan sebesar 66,59dtk. Hal tersebut menimbulkan permasalahan di setiap harinya. Untuk itu perlu dilakukan manajemen rekayasa lalu lintas Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kawasan pasar sentra Antasari maka penulis menerapkan "**Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Pasar Antasari di Kota Banjarmasin**" untuk meningkatkan kinerja jaringan jalan di kawasan Pasar Antasari ini.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan permasalahan di daerah kajian hingga bisa diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Rendahnya kinerja ruas jalan pada kawasan dilihat dari kapasitas jalan yang berkurang dan volume ruas jalan yang tinggi pada jam sibuk seperti Jalan Pangeran Antasari 2A memiliki derajat kejenuhan 0,78 dengan kecepatan 34,06km/jam pada saat jam sibuk, Jalan Pangeran

Antasari 2B memiliki derajat kejenuhan 0,63 dengan kecepatan 32,06km/jam. Selain pada ruas jalan juga tingginya derajat kejenuhan pada Kaki Simpang Pangeran Antasari 2 memiliki derajat kejenuhan 0,83, Panjang Antrian 46,5m dan Tundaan 66,59 detik.

2. Pengurangan Kapasitas Jalan akibat kendaraan menaikkan dan menurunkan penumpang di ruas jalan yang mengurangi lebar efektif jalan.
3. Fasilitas pejalan kaki yang digunakan untuk berdagang di ruas jalan Kolonel Sugiono 2 dan Penggunaan ruas jalan Antasari GG 2 untuk jual beli yang mengurangi lebar efektif jalan.
4. Parkir di badan jalan yang digunakan untuk akses pasar dan masuk dalam terminal, trotoar jalan yang seharusnya jalan arteri steril dari parkir sehingga bisa mengurangi kapasitas dasar jalan .

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar tidak menyimpang dari sasaran pokok permasalahan yang sudah ada, Maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Jaringan di Kawasan Pasar Antasari Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana usulan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan di Kawasan Pasar Antasari Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana perbandingan Kinerja Lalu Lintas pada kondisi eksisting dengan setelah dilakukan penerapan usulan pemecahan masalah pada Kawasan Pasar Antasari Kota Banjarmasin?

### **1.4. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk melakukan manajemen lalu lintas pada Kawasan Pasar Antasari sehingga aktivitas lalu lintas bisa berjalan dengan baik serta permasalahan lalu lintas yang terjadi menjadi berkurang. Tujuan dari manajemen lalu lintas di Kawasan Pasar Antasari yakni untuk memberikan pemecahan terhadap permasalahan lalu lintas yang terjadi di Kawasan ini antara lain:

1. Menganalisis Kinerja jaringan di Kawasan Pasar Antasari kota Banjarmasin;

2. Memberikan usulan pemecahan masalah agar dapat mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Pasar Antasari kota Banjarmasin;
3. Mengetahui dan membandingkan kinerja lalu lintas pada kondisi saat ini (eksisting) dengan setelah dilakukan penerapan usulan pemecahan masalah pada Kawasan Pasar Antasari Kota Banjarmasin.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang sudah di ambil dan lebih terfokus pada penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk membatasi kajian studi sehingga masalah dapat diperiksa lebih teliti, solusi pemecahan masalah dapat diimplementasikan secara sistematis dan mempermudah mengumpulkan data, analisis, dan pengolahan data lebih lanjut, analisis ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kawasan yang dikaji adalah kawasan Pasar Antasari Kota Banjarmasin
2. Analisis peningkatan kinerja jaringan dibatasi sebagai berikut:
  - a. Analisis kinerja ruas jalan  
Menganalisis Kinerja ruas jalan yang berdampak dari kegiatan di kawasan Pasar Antasari Kota Banjarmsin. Dengan ruas jalan yang dikaji:
    - 1). Jalan Pangeran Antasari 1
    - 2). Jalan Pangeran Antasari 2
    - 3). Jalan Kolonel sugiono 1
    - 4). Jalan Kolonel Sugiono 2
    - 5). Jalan Antasari GG 2
  - b. Analisis Kinerja Simpang  
Menganalisis kinerja simpang dengan persimpangan yang dikaji:
    - 1). Simpang 4 Bersinyal Antasari
    - 2). Simpang 3 Tidak Bersinyal GG Antasari
  - c. Analisis Parkir  
Menganalisis Pelayanan Parkir dan permasalahan parkir yang terjadi diwilayah studi:
    - 1). Parkir On street dikawasan Pasar Antasari di Jalan Pangeran Antasari 2, Antasari GG 2 dan Kolonel Sugiono 2.

- d. Analisis Pejalan Kaki  
Menganalisis pejalan kaki yang berada pada Kawasan Pasar Antasari baik dari menyebrang jalan dan menyusuri jalan.
  - e. Analisis Mikrosimulasi menggunakan PTV Vissim  
Mensimulasikan Kinerja Jaringan kawasan Pasar Antasari.
3. Kegiatan evaluasi dilakukan pada cakupan daerah studi permasalahan dengan tahun dasar 2023. Kemudian dilakukan perbandingan kinerja jaringan jalan kawasan kajian sebelum dan sesudah diterapkan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas.